

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa ini meningkatkan potensi atau keberhasilan belajar adalah salah satu hal yang harus dikembangkan atau dibangun, mengingat fenomena yang terjadi dalam pendidikan di Indonesia sekarang ini sangat monoton, pendidikan di sekolah perlu disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman millennial saat ini. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka harus segera ditingkatkan atau dilakukan pembangunan terhadap pendidikan di Indonesia.

Pendidikan sangat berperan penting dalam memajukan suatu kehidupan manusia, dengan konsep pendidikan yang bermutu manusia yang cerdas serta profesional dan mandiri dapat dicetak. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional tersebut, maka peran guru menjadi penentu keberhasilan misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah.¹

Selain itu keberhasilan pendidikan juga ditentukan oleh beberapa faktor, di antaranya kurikulum, sarana dan prasarana, fasilitas dana, tenaga pendidik, metode, dan partisipasi masyarakat.² Salah satu kelemahan pendidikan kita adalah kurangnya membangun pembelajaran yang bervariasi yaitu memberikan metode-metode yang menyenangkan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menikmati setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Tidak heran kalau peserta didik hanya diam di kelas, hanya mendengarkan ketika pembelajaran berlangsung dan itu membuat daya pikir mereka kurang

¹ Moh Suardi, *Pengantar Pendidikan:Teori dan Aplikasi*, (Jakarta Barat: PT Indeks Permata Puri Media,2012), 3.

² Moh Suardi, *Pengantar Pendidikan:Teori dan Aplikasi*, 4.

kreatif sehingga menyebabkan minat dan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berkurang.

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu aspek dari proses pendidikan, karena itu harus di desain dengan sedemikian rupa melalui perencanaan yang sistematis dan inovatif. Seorang guru sangatlah berperan penting dalam hal ini, untuk menggunakan model-model pembelajaran yang kreatif.

Perlu adanya perbaikan atau evaluasi dalam mengatasi masalah tersebut, agar minat para peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dapat berkembang dan hasil pembelajaran meningkat. Pemilihan kegiatan pembelajaran yang tepat ditinjau dari aspek lingkungan pendidikan yang akan memberikan dampak positif dalam memilih model apa yang harus digunakan agar sesuai dengan kondisi kelas dan peserta didik. Hal ini akan memberikan peranan yang seimbang antara guru dan peserta didik di dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pendidik dalam meningkatkan hasil belajar tercapai.

Hasil belajar yang meningkat merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pendidikan yang tidak terlepas dari motivasi siswa maupun kreativitas guru dalam menyajikan materi pelajaran melalui berbagai model untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang maksimal.³

Fenomena yang sangat umum terjadi di lembaga pendidikan sangatlah kompleks, yaitu tentang model yang dipakai dalam pembelajaran, kebanyakan guru hanya menjelaskan atau ceramah, padahal sekarang ini proses belajar mengajar sudah modern dengan adanya berbagai model pembelajaran yang aktif. Namun faktanya yang diterapkan hanyalah model tradisional yang lebih simpel. Jika hal ini terus berlangsung, maka akan membuat peserta didik jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

Perlu diselaraskan dengan adanya unsur-unsur pendidikan yang melibatkan banyak hal dalam proses pendidikan, yaitu subjek yang dibimbing (peserta didik), orang yang membimbing (pendidik), interaksi antara peserta didik dan pendidik (interaksi edukatif), ke arah

³ Moh Suardi, *Pengantar Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, 3-4.

mana bimbingan di tujukan (tujuan pendidikan), pengaruh yang diberikan dalam bimbingan (materi pendidikan), cara yang digunakan dalam bimbingan (alat dan metode), dan tempat peristiwa bimbingan berlangsung (lingkungan pendidikan).⁴

Selama unsur-unsur pendidikan tersebut terlaksana dengan baik, maka tidak lain tidak mungkin minat para peserta didik dalam proses belajar mengajar sangatlah baik. Dan tujuan daripada semua itu adalah prestasi atau hasil belajar yang meningkat.

Hal inilah yang sebenarnya pendidik harus ketahui, bahwa pendidik harus membuat peserta didik mengikuti dan menikmati proses belajar mengajar. Guru harus menciptakan suasana belajar yang aktif dengan memanfaatkan berbagai metode pembelajaran agar dapat memperbesar minat belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini dilakukan di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak, karena peneliti merupakan alumni dari lembaga tersebut, sehingga memudahkan peneliti untuk berkomunikasi dengan guru dan staff di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan Bapak Ruhani, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fikih di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak menunjukkan bahwa, terdapat kendala-kendala yang dihadapi guru selama mengajar, untuk itulah harus dicarikan pemecahan terhadap permasalahan tersebut. Di antara permasalahan yang paling utama sekali adalah ketidak aktifan siswa dalam pembelajaran Fiqih, kebanyakan siswa berbicara sendiri-sendiri tanpa menghiraukan guru yang menerangkan materi pelajaran. Demikianpun ketika guru memberikan pertanyaan, sebagian besar siswa tanpa komentar, hanya menerima apa yang mereka dapat dan enggan menanyakan materi yang tidak mereka pahami, apalagi ketika guru meminta agar siswa bertanya, mereka pun diam. Fakta ini dilatar

⁴ Umar Tirtarahardja, *Pengantar pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2015), 51-52.

belakangi karena siswa kurang diberikan strategi pembelajaran yang memadai serta metode yang monoton dan kurang diberikan pengarahannya dan pengertian akan pentingnya pembelajaran yang sedang berlangsung. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran pada mata pelajaran fikih.

Dalam proses pembelajaran di sekolah dibutuhkan kreativitas dan keaktifan seorang pengajar dalam membuat strategi dan metode belajar mengajar semenarik mungkin sehingga menimbulkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.⁵

Selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan pembelajaran Fiqih. Evaluasi yang diberikan kepada siswa hanya saat ulangan harian yang dilaksanakan ketika habis materi dalam satu bab. Jauh dengan harapan dan tujuan yang diharapkan oleh sekolah yakni siswa mampu memahami materi yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih.

Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar aktif adalah dengan memberikan tugas belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil peserta didik dan keragaman pendapat, pengetahuan, serta keterampilan mereka akan membantu menjadikan belajar bersama sebagai bagian berharga dari iklim belajar dikelas.

Untuk mencapai proses belajar mengajar yang terarah dan efektif diperlukan metode pembelajaran yang menyenangkan, yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehubungan dengan permasalahan dalam proses pembelajaran fikih di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak, akhirnya guru menerapkan salah satu metode pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa adalah metode SAVI, yaitu pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ruhani Pengampu Mata Pelajaran Fiqih, 21 Februari 2019.

yang dimiliki siswa. Unsur-unsur yang terdapat dalam SAVI adalah somatik, auditori, visual, dan intelektual.⁶

Metode SAVI ini diharapkan mampu memahamkan siswa dalam menguasai materi dan membantu guru dalam mewujudkan hasil belajar siswa yang ingin dicapai. Metode SAVI memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuannya dengan terbiasa mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya.

Peneliti memilih metode ini karena mempunyai keunggulan, di antaranya peserta didik dapat bergerak aktif dengan aktivitas intelektual, melalui permainan dalam belajar seperti dialog berpasangan atau berkelompok.

Penelitian ini diterapkan di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak, berdasarkan pengamatan awal terhadap permasalahan belajar mengajar dan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji sebuah penelitian yang berjudul “Implementasi Metode SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MA Nurul Huda Medini Demak”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini lebih difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dengan mengimplementasikan metode SAVI agar siswa mudah menguasai dan memahami materi pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penulisan ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA Nurul Huda ?

⁶ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo,2011), 166.

2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan metode SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA Nurul Huda ?
3. Bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat metode SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA Nurul Huda ?

D. Tujuan Penelitian

Dari tujuan penelitian ini diharapkan dapat diketahui:

1. Untuk mengetahui implementasi metode SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA Nurul Huda.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan metode SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA Nurul Huda.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat metode SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA Nurul Huda.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan bagi peneliti berikutnya yang sejenis dalam rangka mengkaji lebih mendalam dengan topik dan fokus yang lain untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan bisa mempermudah siswa dalam menguasai, memahami materi dan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan inovasi dalam proses pembelajaran dan sebagai umpan balik untuk mengetahui kesulitan siswa.

c. Bagi Sekolah

Dengan mempelajari hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan nilai positif tentang metode pembelajaran yang digunakan peneliti dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Fiqih dan dapat meningkatkan mutu pendidikannya.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu pengalaman dan dijadikan sebagai acuan bagi peneliti.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi yang dibuat secara sistematis akan memudahkan dalam pembahasan, sehingga untuk menyusun skripsi secara sistematis penulis membuat sistematika penulisan sebagai pedoman dalam menyusun skripsi.

Untuk mengetahui keseluruhan isi atau materi-materi skripsi ini secara global, maka penulis perlu mengemukakan sistematika skripsi ini, yang terdiri dari tiga bagian:

1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri dari Halaman Judul, Halaman Nota Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, dan Halaman Daftar Isi.

2. Bagian Isi

Dalam bagian ini terdiri dari beberapa bab antara lain:

Bab Satu Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab Dua Landasan Teori, meliputi: Metode Pembelajaran, Metode SAVI, Hasil Belajar, Mata Pelajaran Fiqih, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir.

Bab Tiga Metode Penelitian, meliputi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Lokasi Penelitian,

Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, Metode Analisis Data.

Bab Empat, meliputi: hasil data yang diperoleh dan analisis data.

Bab Lima, meliputi: kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

